

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Kesehatan Ibu dan Anak Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Prof. I.G.N.G Ngoerah Denpasar, yang merupakan Rumah Sakit Vertikal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pusat Rujukan Indonesia Bagian Timur, serta menjadi Rumah Sakit Pendidikan Type A, merupakan rumah sakit dengan pelayanan terlengkap di Bali. Lokasi terletak Jalan Diponegoro Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Propinsi Bali, Kotak Pos 80113, Telepon (0361) 227911-15 dengan website www.sanglahhospitalbali.com. Instalasi Kesehatan Ibu dan Anak, terdiri dari 3 bagian besar, yaitu ruang Emergency KIA dan Ponek, ruang rawat inap Kesehatan Ibu (ruang *Maternal Intensive Care Unit* (MICU), ruang Sakura Ibu) dan ruang rawat inap Kesehatan Anak (ruang Daisy *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU), ruang Violet *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), ruang Gardenia Anak 1 dan 2, serta ruang rawat inap VIP Bougenville).

Pelayanan Neonatal di ruang Daisy NICU RSUP Prof. I.G.N.G Ngoerah Denpasar didukung oleh 24 orang tenaga perawat dengan kategori perawat ahli dan perawat terampil, 24 orang tenaga bidan dengan kategori bidan terampil dan bidan ahli, terbagi dalam 4 shift jaga, 4 orang Residen pediatri dalam 24 jam, 5 orang Dokter Konsulen anak yang menjadi Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP). Ruang Daisy NICU terbagi menjadi 2 level yaitu level II untuk *High Care Unit*

dengan kapasitas 26 tempat tidur dan level III untuk *Intensive Care Unit* dengan kapasitas 13 tempat tidur yang ditunjang dengan fasilitas seperti inkubator, radiant warmer, alat fototerapi intensif, sofa kangguru, ventilator serta alat bantu napas *Continuos Positive Airway Pressure* (CPAP).

Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru (PMK) dilakukan setiap hari di ruang Daisy NICU. Orang tua akan diberikan edukasi terlebih dahulu tentang bagaimana cara perawatan metode kangguru, durasi, pemantauan selama PMK serta manfaat perawatan metode kangguru, tentunya kesiapan dari orang tua juga penting seperti ayah/ibu yang akan melaksanakan PMK harus bersih, sudah makan dan minum dan memakai baju longgar kancing depan. Pelaksanaan metode kangguru dilakukan selama 3 jam. Apabila bayi mengalami perburukan, maka PMK akan dihentikan sementara kemudian dilanjutkan kembali ketika kondisi bayi sudah stabil. Peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan perawatan metode kangguru, maka dari itu orang tua harus selalu ikut dilibatkan selama perawatan bayi di rumah sakit.

2. Karakteristik subyek penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah 16 orang bayi berat lahir rendah yang dirawat di ruang Daisy NICU selama bulan Maret 2025 sampai April 2025 yang sudah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Distribusi karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Karakteristik Responden di Ruang Daisy NICU RS Ngoerah

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	62,5
Perempuan	6	37,5
Total	16	100
Usia gestasi		
Prematur (<37 minggu)	14	87,5
Aterm (37-40 minggu)	2	12,5
Total	16	100
Berat badan lahir		
1500-2000 gram	14	87,5
2001-2499 gram	2	12,5
Total	16	100
Tingkat Pendidikan Orang Tua		
SMA/SMK	6	37,5
Sarjana	10	62,5
Total	16	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa proporsi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki (62,5%) dengan sebagian besar usia gestasi adalah prematur (87,5%), sebagian besar dengan berat badan lahir 1500-2000 gram (87,5%) dan sebagian besar pendidikan orang tua adalah sarjana (62,5%)

3. Hasil pengamatan

- a. Rerata berat badan sebelum dilakukan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah.

Tabel 4

Rerata berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah di Ruang Daisy NICU RS Ngoerah

	Min	Max	Mean	SD
Sebelum	1540	2200	1843,12	170,04
Sesudah	1715	2320	1995	163,1

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa rerata berat badan sebelum perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah adalah 1843,12 gram. Berat badan paling rendah adalah 1540 gram dan tertinggi adalah 2200 gram dengan nilai standar deviasi 170.04. Rerata berat badan sesudah perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah adalah 1995 gram. Berat badan paling rendah sesudah perawatan metode kangguru adalah 1715 gram dan tertinggi adalah 2320 gram dengan nilai standar deviasi 163,1.

4. Hasil analisis data

Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan uji normalitas yang merupakan syarat mutlak *paired t test*. Jika didapatkan distribusi data yang normal maka syarat untuk dilakukan uji t terpenuhi. Hasil uji normalitas mendapatkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal, selanjutnya data diuji secara bivariat dengan menggunakan uji parametrik dalam hal ini *paired t test*. Untuk melihat signifikansi perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah dilakukan uji *paired t test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5

Perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah di Ruang Daisy NICU RS Ngoerah

Karakteristik	n	Mean	SD	95%CI	<i>p value</i>
Sebelum PMK	16	1843,12	170,04	1752	0,000
Sesudah PMK	16	1995	163,1	1908	

Dari tabel 5 hasil uji statistik didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α ($<0,05$) penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah. Hasil analisis *paired t test* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

B. Pembahasan

1. Rerata berat badan sebelum dilakukan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata berat badan sebelum perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah adalah 1843,12 gram dengan nilai median sebesar 1890. Berat badan paling rendah adalah 1540 gram dan tertinggi adalah 2200 gram dengan nilai standar deviasi 170,04. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Hal ini sesuai data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berdasarkan usia gestasi terbanyak yaitu usia kehamilan kurang dari 37 minggu (prematur). Ibu yang memiliki kehamilan kurang dari 37 minggu akan beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan janin pada intrauterin belum optimal, dimana perkembangan dan

pertumbuhan janin dalam intrauterin membutuhkan waktu selama kurang lebih 38 minggu untuk bayi siap dilahirkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar rahim (Silvia 2015). Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan berat badan pada bayi berat lahir rendah adalah dengan melakukan perawatan metode kangguru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyatni (2023) yang menyebutkan rata-rata berat badan pada bayi berat lahir rendah sebelum diberikan perawatan metode kangguru selama 2 jam sebesar 1995,81 gram, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dhini (2019) yang menyebutkan bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum pada kelompok kontrol adalah sebesar 1926,60 gram. Peneliti berpendapat bahwa usia gestasi sangat berpengaruh terhadap kelahiran bayi berat lahir rendah karena semakin kecil usia kehamilan semakin beresiko pula untuk melahirkan bayi dengan berat lahir yang rendah.

2. Rerata berat badan sesudah dilakukan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi berat lahir rendah sesudah perawatan metode kangguru adalah 1995 gram dengan nilai median sebesar 2037,5. Berat badan paling rendah adalah 1715 gram dan tertinggi adalah 2320 gram. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian metode kangguru efektif dalam meningkatkan berat badan pada bayi berat lahir rendah. Pelaksanaan perawatan metode kangguru adalah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pada bayi dengan berat badan lahir rendah. Perawatan metode kangguru merupakan suatu cara khusus dalam merawat bayi

berat badan lahir rendah. Perawatan ini dengan cara melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu. Kontak langsung ini berguna untuk membantu perkembangan kesehatan bayi yang dimulai di tempat perawatan diteruskan di rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk (2023) menunjukkan bahwa rata-rata berat badan sesudah diberikan perawatan metode kangguru dengan nilai mean 2136,30 gram dengan nilai median sebesar 2,230 gram, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati, I., & Anggraini, N. (2020) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan berat badan bayi rata-rata 30 gram per hari setelah dilakukan PMK selama 7 hari.

Peneliti berpendapat perawatan metode kangguru ini sangat penting diberikan kepada bayi berat lahir rendah untuk meningkatkan berat badan dan membuat suhu bayi berat lahir rendah lebih stabil, sehingga dapat lepas dari penggunaan inkubator yang lama. Disamping itu adanya pendidikan kesehatan pada ibu dalam pemberian informasi tentang pentingnya kehadiran orang tua dalam memberikan asuhan keperawatan berupa perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah akan meningkatkan berat badan pada bayi, dengan demikian maka orang tua akan menyambut positif adanya program perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah.

3. Perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Sig.*0,000 ($\alpha < 0,05$), yang berarti bahwa ada perbedaan yang bermakna berat badan pada bayi berat lahir rendah sebelum

dan sesudah pemberian perawatan metode kangguru. Berdasarkan teori, penerapan metode kangguru dapat meningkatkan berat badan bayi secara optimal. Hal ini dikarenakan perawatan metode kangguru dapat mencegah terjadinya kehilangan panas pada bayi melalui kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi secara konduksi dan radiasi. Dimana suhu tubuh ibu merupakan sumber panas yang efisien, murah dan dapat memberikan lingkungan yang hangat pada bayi. Selain itu, denyut jantung bayi menjadi lebih stabil, meningkatkan keinginan bayi untuk menyusu ASI lebih sering dan waktu tidur bayi menjadi lebih lama sehingga pemakaian kalori pada bayi menjadi berkurang dan kenaikan berat badan bayi menjadi lebih baik (Siagian dkk., 2021).

Perawatan metode kangguru juga dapat mencegah terjadinya risiko seperti infeksi neonatal, hipotermia, hipoglikemia, dan menurunkan angka kematian pada bayi berat lahir rendah. Selain itu perawatan metode kangguru juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pemberian ASI (Boundy, 2019). Hasil penelitian Agusthia (2020), perawatan metode kangguru selama 7 hari memberikan perbedaan yang signifikan pada bayi berat lahir rendah. Sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian, dkk (2021), pengaruh metode kangguru terhadap peningkatan berat badan pada BBLR di ruang inap perinatologi Di RSUD Provinsi Kepulauan Riau 2021 yang memberikan hasil pemberian metode kangguru selama 7 hari dapat meningkatkan berat badan pada BBLR.

Penelitian yang dilakukan Herawati dan Anggraini (2020) menyatakan terjadi peningkatan berat badan bayi rata-rata 30 gram per hari setelah dilakukan PMK selama 7 hari. Berat badan meningkat terjadi karena ada kontak bayi dengan ibu. Bayi memiliki waktu lebih lama untuk bisa merasakan sentuhan sehingga

meminimalkan keluarnya katekolamin dalam darah yang berefek pada penurunan stres fisiologis janin. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa manfaat perawatan metode kangguru diantaranya detak jantung bayi stabil, pernafasan lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen ke seluruh tubuhpun lebih baik, kenaikan berat badannya menjadi lebih cepat, mempermudah pemberian ASI serta mempersingkat masa perawatan antara ibu dan Anak (Riskawati, 2020).

Peneliti berpendapat adanya perbedaan berat badan bayi berat lahir rendah sebelum dan sesudah perawatan metode kangguru dikarenakan bayi dalam keadaan rileks, beristirahat dengan posisi yang menyenangkan, menyerupai posisi dalam rahim, sehingga kegelisahan bayi berkurang dan bayi tidur lebih lama. Pada keadaan tersebut konsumsi oksigen dan kalori berada pada tingkat paling rendah, sehingga kalori yang ada digunakan untuk menaikkan berat badan. Selain itu juga dengan perawatan metode kangguru, ibu menjadi rileks dan bonding antara ibu dan bayi sangat baik sehingga produksi ASI menjadi meningkat dan frekuensi menyusui jadi lebih sering, sehingga efek pada peningkatan berat badan jadi lebih baik.

C. Kelemahan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan karena keterbatasan waktu, jumlah sampel yang sedikit, dan variabel yang diteliti sehingga tidak semua faktor yang mempengaruhi perbedaan berat badan pada bayi berat lahir rendah dapat dianalisa.